

PENGEMBANGAN DIMENSI KEPELATIHAN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI IPSI MADIUN

Perdana Setya Prasanto

Correspondence: Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: perdanasetya99@gmail.com

Abstrak

Purbodjati (2014) telah merumuskan suatu dimensi kepelatihan olahraga pencak silat di kota Surabaya yaitu Dimensi Kepelatihan Olahraga Pencak Silat Model Jurus Suroboyo Maju SIMPPATIK Siap Gerak. Instrumen ini berisikan 6 dimensi, yaitu manajerial, prestasi, pengalaman, kerohanian, kepribadian dan keterampilan teknik. Dimensi tersebut kembali dikembangkan di IPSI Madiun. Tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan dimensi dan instrumen kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun, mendeskripsikan dimensi dan instrumen kepelatihan olahraga pencak silat yang dibutuhkan di IPSI Madiun, dan mendeskripsikan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang ada di IPSI Madiun. Mix method antara kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data, yang mana untuk metode kuantitatif memanfaatkan software SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dimensi kepelatihan olahraga pencak silat yang ditemukan di IPSI Madiun berupa 30 pernyataan yang membentuk 3 dimensi baru yaitu motivasi, kesehatan dan pencegahan dan perawatan cedera (PPC). Dimensi dan instrumen kepelatihan olahraga pencak silat yang dibutuhkan di IPSI Madiun berupa 9 dimensi dan 106 indikator yaitu dimensi pribadi, manajerial, pengalaman, prestasi, keteknikan, motivasi, kesehatan, kerohanian, dan PPC. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dalam dimensi kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun bersifat valid dan reliabel.

Kata Kunci: Dimensi, Kepelatihan, Pencak Silat, Prestasi

Abstract

Purbodjati (2014) had researched the dimensions of pencak silat coaching in Surabaya named Dimensi Kepelatihan Olahraga Pencak Silat Model Jurus Suroboyo Maju SIMPPATIK Siap Gerak. The instrument is arranged of 6 dimensions, management, experience, achievement, spiritual, personality and technique. That research is developed by instrument model in IPSI Madiun. The aim of the research are describe the dimensions of pencak silat coaching IPSI (Pencak Silat Association of Indonesia) Madiun, describe the dimensions of pencak silat coaching that needed IPSI (Pencak Silat Association of Indonesia) Madiun, and describe validity and reliability test result of pencak silat coaching instrument IPSI (Pencak Silat Association of Indonesia) Madiun. Mix method between quantitative and qualitative is used to analyze the data, and quantitative method use SPSS 22 software. Based on the results understand that dimensions and instrument of pencak silat coaching that found in IPSI Madiun are 30 indicators, arrange 3 new dimensions, motivation, health and prevention and rehabilitation of injuries. Dimensions and instrument of pencak silat coaching that needed in IPSI Madiun is 9 dimensions and 106 indicators, personality, management, experience, achievement, technique, motivation, health, spiritual, prevention and rehabilitation of injuries. The validity and reliability show that every indicator are valid and reliable.

Keyword: Dimension, Coaching, Pencak Silat, Achievement

Introduction

Pencak silat, salah satu budaya luhur bangsa Indonesia yang perlu digali, dilestarikan dan ditingkatkan keberadaannya di masyarakat, karena pencak silat merupakan bagian dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Di Indonesia, pencak silat tersebar hampir di 13.000 pulau dengan kurang lebih 800 perguruan. Pencak silat, tersusun atas kata “pencak” yang diambil dari dialek Jawa Barat “penca” dan “mancak” diambil dari dialek Madura dan Bali “, serta “silat” yang diambil dari dialek Sumatra “silek”. Muraio (2013) orang-orang Minangkabau menggunakan istilah *silek* dan menyebarkan *silek* sebagai salah satu teknik bela diri. Pencak silat memiliki sebutan yang berbeda pada setiap wilayah, namun setelah pendirian IPSI (Ikatan Pencak silat Seluruh Indonesia pada tahun 1948 tepatnya tahun 1973 pencak silat disepakati sebagai sebutan resmi berbagai bela diri asli Indonesia Maryono (1999). Perguruan

pencak silat juga merupakan salah satu tempat untuk meningkatkan kualitas (SDM) sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap di dalam suatu organisasi. Oleh karena itu perguruan pencak silat dipandang penting dalam membangun identitas bangsa dan negara, karena sumber pencak silat asli berasal dari Indonesia. Pencak silat merupakan salah satu jenis olahraga bela diri yang dimainkan dan dipelajari oleh masyarakat. Ada banyak perguruan pencak silat yang telah berkembang di seluruh wilayah Nusantara.

Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi pencak silat mengalami pergeseran nilai, yang awalnya pencak silat hanya sebagai budaya menjadi pencak silat sebagai cabang olahraga. Di dalam pencak silat terdapat aspek-aspek yang harus dibentuk dan induk organisasi pencak silat merumuskan empat aspek dalam pencak silat, yaitu pencak silat sebagai ajaran kerohanian, pencak silat sebagai seni, pencak silat sebagai olahraga umum, pencak silat sebagai olahraga prestasi, pencak silat sebagai olahraga pertandingan, Pencak silat memiliki empat aspek yaitu mental spiritual, bela diri, seni dan olahraga. Keempat aspek tersebut pasti ditemukan di dalam pencak silat.

Olahraga prestasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih kemenangan. Kemenangan ini menjadi kepuasan pribadi bagi atletnya kala dapat mencapai hasil yang maksimal. Pencak silat sebagai suatu olahraga prestasi tentunya membutuhkan kemenangan sebagai bukti pencapaian maksimal atlet. Myers (2006) menyatakan bahwa untuk mencapai suatu prestasi, kepelatihan pencak silat harus berjalan efektif dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti konteks sosiokultural, organisasi, karakteristik kepribadian pelatih, target yang ditetapkan pelatih, perilaku pelatih dan atlet, performansi atlet, karakteristik kepribadian atlet, persepsi atlet dan pelatih, evaluasi pelatih dan atlet, tingkat atlet dan motivasi atlet. Kemenangan atau prestasi pasti didukung oleh kepelatihan yang maksimal. Untuk dapat melaksanakan kepelatihan yang konsisten akan prestasi dibutuhkan suatu tolak ukur yang paten. Dimensi merupakan ukuran. Di

dalam kepelatihan olahraga, khususnya pencak silat, dibutuhkan suatu ukuran untuk menjadi tolak ukur pencapaian prestasi. Beberapa penelitian sebelumnya yang membicarakan tentang dimensi kepelatihan olahraga adalah penelitian oleh Purbodjati (2014) dengan judul “Dimensi Kepelatihan Olahraga Pencak Silat Indonesia di Surabaya”. Berdasarkan penelitian Purbodjati (2014) ditemukan 6 dimensi dan 76 indikator yang diberi nama Model Suroboyo Maju SIMPPATIK (Spiritual, Manajerial, Pribadi, Prestasi, Taktik dan Teknik) Siap Gerak. Berdasarkan penelitian Shafiei dan PM. Goodarzi dihasilkan 8 dimensi kepelatihan olahraga air yaitu kemanusiaan, sifat, teknis, sosial, manajerial, pengalaman, karakteristik personal dan kemampuan berhubungan dengan olahraga.

Madiun mempunyai sebutan sebagai bumi langitnya pendekar yang bermaksud bahwa di Madiun memiliki berbagai ragam aliran pencak silat sehingga masyarakat Madiun didominasi oleh pendekar pencak silat. Sebagai bumi dan langit bagi para pendekar atau orang yang menggeluti pencak silat, Madiun merupakan wilayah yang memiliki lebih banyak tempat pelatihan olahraga pencak silat. Atas hal ini, Madiun direncanakan sebagai kampung pencak silat. Seperti yang dilansir Antara News, Menpora (Menteri Pemuda dan Olahraga) Imam Nahrowi menyatakan bahwa Madiun akan dijadikan tujuan atau destinasi kampung pencak silat dunia, dan hal ini akan membuat pencak silat dikenal dunia, Kuncahyo (2017). Peluang pencak silat untuk lebih dikenal ke kancah internasional saat ini memang terbuka. Apalagi olahraga bela diri asli Indonesia ini juga dipertandingkan pada kejuaraan empat tahunan terbesar di Asia, yaitu *Asian Games 2018 Jakarta-Palembang*. Di Madiun saat ini ada 11 perguruan pencak silat yang semuanya memiliki massa yang besar, antara lain Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan Setia Hati Tunas Muda Winongo, Persaudaraan Setia Hati Tuha Tekad, Ikatan Kera Sakti, Ki Ageng Pandan Alas, Tapak Suci, Pro Patria, Persatuan Silat Nasional Asad, Merpati Putih, Pagar Nusa, Cempaka Putih, dan sebagainya.

Dengan beragamnya perguruan pencak silat di IPSI Madiun, diharapkan prestasi pencak silat di Madiun kembali meningkat. Untuk meningkatkan prestasi dibutuhkan kepelatihan yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu instrument kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun yang berisikan dimensi sebagai tolak ukur pelaksanaan kepelatihan yang konsisten akan prestasi. Tiga hal yang akan dijadikan fokus adalah dimensi dan instrumen kepelatihan olahraga pencak silat yang ditemukan di IPSI Madiun, dimensi dan instrumen kepelatihan olahraga pencak silat yang dibutuhkan di IPSI Madiun, validitas dan reliabilitas instrument kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun.

Method

Penelitian ini menggunakan kombinasi antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (*mix method*). Peneliti memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk membangun penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai menganalisis data. Menurut Sugiyono (2018) *mix method* atau metode kombinasi merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja. Dengan kata lain, *mix metode* menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif, valid, *reliable*, dan objektif. *Mix method* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *concurrent model* mengingat metode kualitatif dan kuantitatif digunakan secara bersama-sama baik ketika pengumpulan data maupun analisis data. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil wawancara dan pernyataan-pernyataan berdasarkan hasil angket terbuka terhadap 15 orang atlet dan 15 orang pelatih tentang kondisi kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun. Hasil *NGT* pengelompokkan 30 pernyataan dan hasil *Q-Sort* bersama 3 pakar dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif karena pernyataan dikelompokkan dalam 9 dimensi berdasarkan angka frekuensi sebaran yang diberikan pakar. Jawaban akhir dari rumusan masalah pertama berupa angket yang berisi 106 pernyataan indikator dalam 9 dimensi sesuai temuan di IPSI Madiun.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif yang bersifat saling mendukung atau menguatkan. Pada rumusan masalah kedua, angket yang disebar kepada 150 orang atlet dan 150 orang pelatih berupa pernyataan-pernyataan yang terwakilkan dalam 106 indikator dan jawabannya berupa angka 1, 2, 3, 4 atau 5 (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu). Untuk menghitung skor tersebut, digunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan *software* SPSS Versi 22. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah *Principal Component Analysis* (PCA). PCA merupakan suatu teknik analisis faktor untuk menentukan beberapa indikator yang mungkin muncul berdasarkan pengelompokan variabel-variabel yang memiliki korelasi satu sama lain, Santoso (2018). Variabel-variabel berupa indikator pada data dikelompokkan ke dalam dimensi-dimensi yang menyusun instrumen yang dikembangkan.

Setelah diperoleh hasil perhitungan SPSS, data kembali dipaparkan dengan metode kualitatif untuk menghasilkan angket baru yang memuat 106 pernyataan dalam indikator-indikator dari 9 dimensi yang dibutuhkan di IPSI Madiun. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, metode kuantitatif digunakan untuk menguji

validitas dan reliabilitas yang kemudian hasilnya dipaparkan dengan metode kualitatif dalam bentuk deskripsi.

Discussion

Hasil Survei Dimensi dan Instrumen Keplatihan Olahraga Pencak Silat yang Ditemukan di IPSI Madiun

Untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan keplatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun peneliti melakukan survei, berupa wawancara dan sebar angket di tempat-tempat latihan pencak silat di Madiun yang melibatkan atlet dan pelatih pencak silat, KONI Madiun yang melibatkan pelatih dan komisi keplatihan olahraga yaitu Mas Kus, dan ketua IPSI Madiun yaitu Bapak Moerdjoko. Sebelum kegiatan wawancara, peneliti menyiapkan pokok-pokok pertanyaan yang berhubungan dengan keplatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun yaitu mencakup prestasi pencak silat, instrumen sebagai pedoman keplatihan pencak silat dan kondisi di tempat-tempat keplatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun. Penyebaran angket kepada 15 orang atlet dan 15 orang pelatih dilakukan dengan memberikan tabel kosong untuk mengisi pernyataan terkait karakteristik keplatihan olahraga pencak silat menurut persepsi atlet dan pelatih.

Berdasarkan hasil survei yaitu wawancara dan sebar angket peneliti memperoleh informasi terkait keplatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun. Menurut Mas Kus, Madiun telah ditetapkan sebagai Kampung Pesilat. Posisi Madiun sebagai induk pencak silat juga didukung dengan rencana didirikannya tempat Pelatihan Nasional Indonesia yang berpusat di Madiun. Prestasi Madiun masih berada di bawah Surabaya khususnya dalam olahraga pencak silat. Terhitung sejak tahun 2013, Madiun mangalami penurunan jumlah atlet pencak silat yang berprestasi akibat berpindahnya atlet tersebut ke daerah lain sehubungan dengan pendidikan ataupun pekerjaan. Selain itu, permasalahan lain juga terjadi dari segi keuangan. Sokongan dana yang awalnya berasal dari APBD Madiun, dinilai kurang efektif untuk mencukupi kebutuhan keplatihan prestasi pencak silat di IPSI Madiun. Ketua IPSI Madiun, Bapak Moerdjoko juga menambahkan bahwa selama ini belum ada buku atau instrumen lain yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan keplatihan olahraga pencak silat meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian di bidang pencak silat. Menurut pelatih pencak silat dari perguruan Setia Hati Terate, Mas Anton, memang penting untuk dikembangkan sejenis instrumen yang mendukung keplatihan prestasi pencak silat dikarenakan di tempat-tempat latihan pada umumnya pelaksanaannya hanya ala kadarnya sehingga prestasi yang dicapai tidak memenuhi target.

Berdasarkan hasil sebar angket kepada 15 orang atlet dan 15 orang pelatih diperoleh 30 pernyataan baru terkait kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun. 30 pernyataan tersebut adalah: 1) Bertaqwa kepada Tuhan YME, 2) Mengunjungi tempat religi atau sesepuh, 3) Mengamalkan puasa penyembuhan dan doa-doa penyembuhan, 4) Membentuk jiwa keatletan dan sistem perengkrutan atlet, 5) Melarang minum-minuman keras dan merokok, 6) Pengecekan kesehatan rutin, 7) Gaya melatih yang kekinian, 8) Menerapkan ilmu biomekanika, 9) Nilai-nilai nasionalisme, 10) Merekomendasi yang prestasi ke tingkat nasional dan internasional, 11) Mengajarkan pengobatan cedera ringan, 12) Mengajarkan teknik pernapasan, 13) Menetapkan usia dan status pendidikan, 14) Tidak membedakan SARA dan bersikap adil, 15) Melibatkan dalam kegiatan masyarakat serta berpartisipasi, 16) Membaca janji siswa dan menyanyikan lagu mars perguruan, 17) Mengamalkan lambang dan tujuan serta sejarah perguruan, 18) Makan sebelum latihan, 19) Menjaga kebersihan anggota badan dan tempat latihan, 20) Mengajak dan didampingi orang tua, 21) Yel-yel kemenangan, 22) Menjaga dan menghormati nama baik perguruan, 23) Menyiapkan P3K, 24) Membiasakan memakai perlengkapan pengamanan, 25) Membuat surat persetujuan, 26) Belajar sistem peraturan pertandingan, 27) Membiasakan cium tangan, 28) Mencatat materi, 29) Rajin menabung, 30) Minum susu.

Pernyataan-pernyataan tersebut dikemukakan menurut persepsi pribadi atlet dan pelatih dengan mendasarkan pada hal-hal yang mereka temukan pada kepelatihan yang selama ini mereka jalani. Keseluruhan pernyataan yang disampaikan bersifat berbeda namun saling terkait.

Hasil NGT

NGT adalah salah satu teknik cara yang digunakan dalam menggali informasi yang didapat dan data yang ada dari para narasumber asli ataupun praktisi langsung terlibat dengan olahraga khususnya dalam penelitian adalah olahraga pencak silat di IPSI Madiun. Peneliti mengadakan *NGT* kepada 30 orang terdiri dari 15 pelatih dan 15 atlet pencak silat. Penelitian dengan cara *NGT* ini menjelaskan bahwa *NGT* memiliki pengertian yaitu salah satu alat yang mengutamakan kualitas (*quality tool*) dengan tujuan untuk mengambil keputusan yang terbaik. *NGT* sangat sesuai diimplementasikan ketika suatu penelitian membutuhkan keputusan atau kesepakatan yang diambil secara bersama-sama dari hasil tanggapan pelatih dan atlet pada saat *NGT* di IPSI Madiun. Pernyataan-pernyataan tersebut nantinya menjadi temuan baru untuk mengembangkan dimensi kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun.

Berdasarkan hasil *NGT* pada pihak pelatih dan atlet maka dapat diambil kesimpulan secara umum faktor apa saja yang terkait didalamnya. Dari 30 orang terdiri 15 pelatih dan 15 atlet mengumpulkan 30 indikator baru dan telah merangking dan pengambilan keputusan sesuai dimensi yang diungkapkan Hasil

dari proses *NGT* dapat diperoleh hasil 30 indikator baru sehingga munculnya dimensi motivasi, dimensi pencegahan dan perawatan cedera dan dimensi kesehatan. Berikut ini persebaran setiap dimensi menurut hasil *NGT*:

Tabel 1. Hasil *NGT*

No	Pernyataan/Amalan/Tindakan	Dimensi
1	Pelatih mengajak atlet untuk bertaqwa kepada Tuhan YME dan tidak memeluk agama lain di luar agama yang diakui di Indonesia	Kerohanian
2	Pelatih mengajak atlet untuk mengunjungi/ berziarah ke tempat religi atau sesepuh pendiri perguruan	Kerohanian
3	Pelatih mengajak atlet mengamalkan puasa dan doa-doa untuk penyembuhan	Kerohanian
4	Pelatih menanamkan dan membentuk jiwa keatletan sejak dini dan membuka sistem perekrutan atlet sesuai aturan yang berlaku	Manajerial
5	Pelatih melarang atlet meminum-minuman keras dan menyarankan tidak untuk merokok	Kesehatan
6	Pelatih mengajak atlet melakukan pengecekan kesehatan secara rutin selama latihan dan sebelum pertandingan	Kesehatan
7	Pelatih mengajarkan teknik-teknik gerakan yang diambil dari internet (<i>youtube</i>)	Keteknikan
8	Pelatih menerapkan ilmu biomekanika seperti teknik latihan tendangan/pukulan dengan sasaran <i>pacing/</i> samsak	Keteknikan
9	Pelatih menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada atlet	Motivasi
10	Merekomendasikan atlet yang berprestasi maju kejenjang nasional dan internasional	Manajerial
11	Pelatih mengajarkan pengobatan cedera ringan misalnya dengan pijat/ <i>massase</i>	PPC
12	Pelatih mengajarkan teknik pernapasan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit pernapasan	PPC
13	Pelatih menetapkan usia dan status pendidikan di dalam keatletan pencak silat	Manajerial
14	Pelatih mengajak atlet tidak membedakan suku, agama, ras dan adat istiadat dan bersikap adil di saat latihan	Kerohanian
15	Pelatih melibatkan atlet dalam kegiatan masyarakat serta berpartisipasi	Motivasi
16	Pelatih membudayakan membaca janji atlet sebelum dan sesudah latihan serta menyanyikan mars perguruan	Motivasi
17	Pelatih mengajak atlet mengamalkan arti lambang perguruan dan tujuan perguruan hingga sejarah perguruan	Motivasi
18	Pelatih mengajak atlet wajib makan sebelum latihan	Kesehatan
19	Pelatih menganjurkan atlet untuk menjaga kebersihan badan dan tempat latihan pencak silat	Kesehatan
20	Pelatih mengajak orang tua/wali atlet untuk melihat dan mendampingi saat latihan sampai pertandingan	Motivasi
21	Pelatih meminta atlet membuat yel-yel pada saat pertandingan untuk menambah semangat	Motivasi
22	Pelatih mengajak atlet untuk menjaga dan mengharumkan nama baik perguruan	Pribadi
23	Pelatih menyiapkan P3K selama latihan	PPC

24	Pelatih membiasakan atlet memakai perlengkapan keamanan seperti <i>genital protector, body protector, padding</i>	PPC
25	Pelatih membuat surat persetujuan atlet dan orang tua/wali mengikuti latihan pencak silat	Manajerial
26	Pelatih mengajarkan atlet untuk belajar sistem peraturan pertandingan	Manajerial
27	Pelatih mengajak atlet membiasakan cium tangan dan bersalaman terhadap pelatih dan pendekar	Kerohanian
28	Pelatih mengajak atlet untuk mencatat materi latihan di buku pribadi atlet	Pribadi
29	Pelatih mengajak atlet rajin menabung untuk memenuhi berbagai kebutuhan latihan	Pribadi
30	Pelatih menganjurkan atlet untuk minum susu	Kesehatan

Hasil Q-Sport

Validasi ahli meyakinkan apakah bulir-bulir tersebut masuk dalam faktor/dimensi yang sudah ditentukan bahkan ada faktor ragu-ragu yang sudah disiapkan yang mana digunakan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang diangkat oleh peneliti di IPSI Madiun. Hasil validasi pakar bahwa dimensi pencak silat memiliki 106 indikator dan 9 dimensi, dengan jumlah perdimensi yaitu dimensi pribadi memperoleh skor nilai 29, dimensi manajerial memperoleh skor nilai 18, dimensi pengalaman memperoleh skor nilai 11, dimensi prestasi memperoleh skor nilai 7, dimensi keteknikan memperoleh skor nilai 11, dimensi motivasi memperoleh skor nilai 7, dimensi kesehatan memperoleh skor nilai 10, dimensi kerohanian memperoleh skor nilai 8, dimensi PPC memperoleh skor nilai 5 dan ragu-ragu 0.

Dimensi dan Instrumen Kepelatihan Olahraga Pencak Silat yang Dibutuhkan di IPSI Madiun

Hasil Analisis PCA, Dimensi dan instrumen yang dibutuhkan di IPSI Madiun diperoleh melalui penyebaran angket kepada 150 orang atlet dan 150 orang pelatih yang disusun berdasarkan hasil survei, *NGT* dan *Q-Sort*. Hasil yang diperoleh berupa tanggapan terhadap 106 indikator yang berupa skor 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), 5 (selalu). Skor-skor tersebut kemudian dikumpulkan dan dihitung dengan SPSS Versi 22 melalui metode PCA (*Principle Component Analysis*). Di dalam PCA dihitung nilai *KMO Barlett's Test*, *Component Matrix*, dan Komparasui persepsi atlet dan pelatih yang mendasarkan pada *loading factor*.

Berdasarkan hasil perhitungan *KMO Barlett's Test*, persepsi pelatih diperoleh hasil 0,626 sedangkan menurut persepsi atlet diperoleh hasil 0,552. Dengan demikian, perhitungan dengan analisis faktor dapat dilanjutkan karena keduanya melebihi ambang batas 0,5. Berdasarkan nilai *loading factor*, dihitung nilai *component matrix* persepsi pelatih dan persepsi atlet yang menunjukkan korelasi antar indikator dengan variabel yang memenuhi batas *loading factor* 0,3.

Menurut persepsi pelatih terbentuk 99 indikator 9 dimensi kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun menurut persepsi pelatih sebanyak 99 variabel yang memiliki jumlah perdimensi adalah: 1) Dimensi Pribadi (26 faktor), 2) Dimensi Manajerial (15 faktor), 3) Dimensi Pengalaman (9 faktor), 4) Dimensi Prestasi (11 faktor), 5) Dimensi Keteknikan (11 faktor), 6) Dimensi Motivasi (6 faktor), 7) Dimensi Kesehatan (8 faktor), 8) Dimensi Kerohanian (7 faktor), dan 9) Dimensi PPC (6 faktor). Sedangkan menurut terbentuk 106 indikator 9 dimensi kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun menurut persepsi atlet sebanyak 106 variabel yang memiliki jumlah perdimensi 1) Dimensi Pribadi (29 faktor), 2) Dimensi Manajerial (15 faktor), 3) Dimensi Pengalaman (9 faktor), 4) Dimensi Prestasi (13 faktor), 5) Dimensi Keteknikan (11 faktor), 6) Dimensi Motivasi (8 faktor), 7) Dimensi Kesehatan (8 faktor), 8) Dimensi Kerohanian (7 faktor), dan 9) Dimensi PPC (6 faktor).

Untuk mendapatkan persepsi yang sama antara pelatih dan atlet, berdasarkan nilai *loading factor* dilakukan pengkomparasian indikator-indikator yang menyusun 9 dimensi. Pengkomparasian dilakukan dengan membandingkan indikator dan *loading factor* masing-masing dimensi dan mensejajarkan indikator setiap dimensi dengan menambahkan indikator yang belum ada pada persepsi pelatih dengan indikator yang ada pada persepsi atlet atau sebaliknya. Sehingga diperoleh hasil 106 indikator yang menyusun 9 dimensi dengan persebaran: 1) Dimensi Pribadi (29 faktor), 2) Dimensi Manajerial (15 faktor), 3) Dimensi Pengalaman (9 faktor), 4) Dimensi Prestasi (13), 5) Dimensi Keteknikan (11), 6) Dimensi Motivasi (8), 7) Dimensi Kesehatan (8), 8) Dimensi Kerohanian (7), dan 9) Dimensi PPC (6). 9 dimensi dengan 106 indikator tersebut disusun dalam suatu instrumen angket. Berikut ini persebaran 106 indikator dalam 9 dimensi setelah analisis PCA dan komparasi:

Tabel 2. Indikator Dimensi Analisis PCA

No	Dimensi	Indikator
1	Pribadi	Membiasakan cium tangan; Mencatat materi; Tidak membedakan SARA dan bersikap adil; Melibatkan dalam kegiatan masyarakat serta berpartisipasi; Rajin menabung; Mendemonstrasikan contoh perilaku; Mengecek alat; Memahami karakteristik; Tepat waktu; Perilaku santun; Memperhatikan kebutuhan; Konsisten perilaku perbuatan; Mengenakan baju yang sesuai; Menjelaskan kekurangan dan kelebihan pelatih; Menunjukkan kekurangan dan kelebihan atlet; Berhati-hati dalam keputusan; Gaya kepemimpinan yang sesuai; Mengoreksi program latihan; Komunikasi tepat; Berdoa sebelum dan sesudah latihan; Komunikasi yang mudah dipahami pada atlet; Saling menghormati; Kerja keras; Memperhatikan psikologi atlet; Menunjukkan emosi pelatih; Menjaga rahasia pelatih dan atlet; Prasangka positif pada atlet; Tanggung jawab tinggi; Evaluasi diri.
2	Manajerial	Membuat surat persetujuan; Menetapkan usia dan status

		pendidikan; Belajar sistem peraturan pertandingan; Menunjukkan program latihan; Melatih sesuai takaran latihan; Pola latihan bervariasi; Konsisten sikap dan perbuatan; Memberikan umpan balik; Mendokumentasikan kegiatan; Melakukan supervise; Memperhatikan kesejahteraan; Waktu yang seimbang; Pengecekan TB dan BB secara berkala; Menyukai tantangan; Merancang pola latihan.
3	Pengalaman	Memperhatikan kebutuhan; Menunjukkan sebagai anggota tim pelatih nasional; Menjelaskan pengalaman; Mengikuti pelatihan dengan sesuai indikatornya; Memiliki sertifikat pelatih; Menunjukkan lisensi; Menunjukkan latar belakang pendidikan; Menunjukkan level melatih; Menjelaskan usia melatih.
4	Prestasi	Menunjukkan medali emas; Menunjukkan kesuksesan pelatih; Menunjukkan jejak prestasi; Menunjukkan kebanggaan pencak silat; Melakukan deteksi bakat; Memprioritaskan keselamatan atlet; Tidak mudah menyerah; Optimis ketika melatih; Konsisten akan kualitas prestasi; Bangga terhadap atlet; Melatih di berbagai level; Kepedulian masa depan; Membentuk jiwa keatletan dan sistem perekrutan atlet.
5	Keteknikan	Gaya melatih yang kekinian; Menerapkan ilmu biomekanika; Menunjukkan disiplin tinggi; Menyempurnakan gerakan; Melakukan evaluasi teknik; Mendemonstrasikan teknik yang baik; Menunjukkan kekayaan teknik; Mendemonstrasikan pencak silat budaya; Konsisten dalam keterampilan dan perbuatan; Berbasis Ilmu keolahragaan; Menunjukkan berbagai taktik.
6	Motivasi	Mengajak dan didampingi orang tua; Nilai-nilai nasionalisme; Yel-yel kemenangan; Menjaga dan menghormati nama baik perguruan; Merekomendasi yang prestasi ke tingkat nasional dan internasional; Menerima masukan dari atlet; Memberikan motivasi dan nasehat; Makanan yang bergizi.
7	Kesehatan	Mengamalkan puasa penyembuhan dan doa-doa penyembuhan; Minum susu; Makan sebelum latihan; Menjaga kebersihan anggota badan dan tempat latihan; Melarang minum-minuman keras dan merokok; Pengecekan kesehatan rutin; Tingkat kebugaran jasmani; Menjaga kondisi fisik prima.
8	Kerohanian	Membaca janji siswa dan menyanyikan lagu mars perguruan; Bertaqwa kepada Tuhan YME; Mengamalkan lambang dan tujuan serta sejarah perguruan; Mengunjungi tempat religi atau sesepuh; Doa dan usaha seimbang; Doa syukur; Pribadi konsisten perkataan dan perbuatan.
9	PPC	Mengajarkan pengobatan cedera ringan; Mengajarkan teknik pernapasan; Membiasakan memakai perlengkapan pengamanan; Tindakan keselamatan pada atlet; Menyiapkan P3K; Melarang mengkonsumsi doping.

Instrumen Kepelatihan Olahraga Pencak Silat IPSI Madiun PESONA MADIUN TERSINERGI

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek dimensi pada kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun, pengembangan dari dimensi sebelumnya yaitu instrumen kepelatihan olahraga pencak silat Model Jurus SIMPPATIK Suroboyo Maju Siap Gerak, diberi nama sesuai 9 dimensi yang membentuk yaitu instrument kepelatihan olahraga pencak silat PESONA MADIUN TERSINERGI. Pemilihan nama didasarkan pada alasan-alasan tertentu seperti yang dijelaskan berikut ini.

PESONA MADIUN TERSINERGI tidak dapat dipisahkan satu sama lain, harus dalam keadaan utuh untuk dapat meraih prestasi. Begitu pula dengan orang-orang yang terlibat dalam kepelatihan pencak silat, baik pelatih, atlet, orang tua, maupun lingkungan juga harus tersinergi, tergabung menjadi satu, bekerja sama dengan baik untuk mencapai prestasi.

Secara keseluruhan PESONA MADIUN TERSINERGI memiliki makna kekuatan Madiun yang bersatu untuk memikat masyarakat melalui prestasi pencak silat. Sesuai nama yang diberikan, semoga instrumen dimensi kepelatihan olahraga PESONA MADIUN TERSINERGI dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi pencak silat di IPSI Madiun.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepelatihan Olahraga Pencak Silat di IPSI Madiun

Uji Validitas, untuk mengetahui soal yang valid dan tidak valid, dilihat nilai korelasi lalu dibandingkan dengan tabel corelasi product moment untuk $dk = n - 2 = 150 - 2 = 148$ penafsiran validitas instrumen setelah didapatkan hasil perhitungan adalah jika r hitung $>$ r tabel. r tabel didapatkan dari Tabel Nilai dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$, n adalah jumlah responden (dalam hal ini jumlah n adalah 150) dan signifikansi (taraf kesalahan) yang dipergunakan yaitu 5% maka didapatkan nilai r tabel sebesar 0.1348. Berdasarkan hasil uji yang diperlihatkan didapatkan bahwa seluruh item memiliki nilai diatas R tabel sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel merupakan variabel yang valid.

Uji Reliabilitas, tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh angka yang disebut dengan koefisien realibilitas. Jika $\alpha < 0.6$ maka reliabilitas buruk. Jika α antara 0.60 – 0.79 maka reliabilitas diterima. Jika $\alpha > 0.8$ maka reliabilitas baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas didapatkan angka reliabilitas Alpha Cronbach sebesar antara lebih dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian memiliki realibilitas baik.

Conclusion

Dimensi dan instrumen yang ditemukan di kepelatihan olahraga pencak silat di IPSI Madiun meliputi 30 indikator. 30 indikator tersebut membentuk 3

dimensi baru, yaitu motivasi, kesehatan dan penanganan dan perawatan cedera (PPC). Dimensi dan instrumen yang dibutuhkan di IPSI Madiun berupa 9 dimensi dan 106 indikator, yaitu pribadi, manajerial, pengalaman, prestasi, keteknikan, motivasi, kesehatan, kerohanian, dan PPC. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan indikator yang telah dirumuskan bersifat valid dan reliabel dan dapat terlaksana. sehingga model dimensi kepelatihan yang diperlukan sesuai dengan karekteristik dan kebutuhan di IPSI Madiun.

References

- Kuncahyo, Bayu, 2017. *Madiun Ditetapkan Jadi Kampung Pencak Silat Dunia*. Jakarta: Antara News.com. <http://www.antaraneews.com/berita/618984/madiun-ditetapkan-jadi-kampung-pencak-silat-dunia>
- Maryono, O'ong, 1999. "Pencak Silat in Indonesian Archipelago". "RAPID Journal". Volume: 4, Edisi: 2: -
- Murao, Seiji, 2013. "A Cultural Anthropological Study of Body Techniques for Protection: The case Study of Indonesian Minangkabau". "Ars Vivendi Journal". Volume: 3, Edisi: - : 51-68.
- Myers, D. Nicholas, Deborah L. Feltz, 2006. "Athlete's Evaluation on Their Head Coach's Coaching Competency-American Alliance for Health". "Physical Education, Recreation and Dance". Volume: 77, Edisi: 1: -
- Purbodjati, 2014. *Dimensi Kepelatihan Olahraga Pencak Silat Indonesia Di Surabaya*. Surabaya: Disertasi PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Santoso, Singgih, 2018. *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Multimedia Komputindo.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.